BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu genereasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.¹

Usaha sadar yang dilakukan melalui jenjang-jenjang pendidikan memiliki harapan besar dimana kelak hasil yang didapat mampu berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Dalam mewujudkan anak yang memiliki ilmu pengetahuan dan kreativitas yang baik pada saat ini menjadi salah satu aktivitas pendidikan yang diutamakan

¹ Tatang, Ilmu Pendidikan, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), h.14.

sebagai upaya menyelesaikan masalah pendidikan mengenai ketidak-sesuaian antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Saat ini ada lebih dari tujuh juta angkatan kerja yang belum mempunyai pekerjaan. Sementara di saat yang sama, dunia usaha mengalami kesulitan untuk merekrut tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan siap pakai. Kata terampil yang sesuai dengan kompetensi tersebut dapat di definisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki pada setiap siswa yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Selain itu, keterampilan juga berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Semakin tinggi kecerdasan suatu bangsa, semakin banyak pula jenis keterampilan yang ditekuni orang. Keterampilan yang disaksikan pada hari ini lebih berkembang dari zaman-zaman sebelumnya, seperti keterampilan mendesain bangunan, keterampilan memahat, mengembangkan agro pertanian, agro bisnis, kelautan, dan lain sebagainya. Keterampilan yang banyak itu dipengaruhi oleh bakat, pembawaan, lingkungan serta iklim tempat seseorang berdomisili.

Allah berfirman dalam QS. Bani Israil ayat 84 yang artinya:

"Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing"²

-

² Abdul, M. *Tafsir Juz 'Amma,* (Bandung: Mizan, 1998).h. 199

Pendidikan keterampilan perspektif al-Quran adalah pendidikan jasmani dan rohani setiap individu agar cakap dalam mengemban tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi, dan mendekatkan diri kepada-Nya, berfikir sistematis serta cakap dalam mengaktualisasikan diri dengan bermacam-macam keahlian, sebagaimana yang telah dikisahkan oleh al-Quran tentang kehidupan para Rasul dan salafus shaleh.

Deskripsi di atas menggambarkan secara jelas bagaimana pendidikan diharapkan mampu melahirkan pribadi yang berahklak mulia. Harapan yang demikian besar demi melahirkan pribadi yang berahklak mulia atau pun berkarakter baik ini mendorong sekolah sebagai wadah pendidikan formal untuk melaksanakan berbagai hal demi tujuan tersebut.

Kegiatan-kegiatan intrakurikuler serta berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada pembentukan keterampilan merupakan hal-hal yang dilakukan oleh sekolah demi mencapai tujuan tersebut. Selain itu, sekolah pun melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam Kegiatan-kegiatan belajar kurikulum standar. pada ini ada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Sampai banyak Atas (SMA). saat ini masih ditemukan kesulitan -kesulitan yang dialami siswa didalam mempelajari matematika. Diantara kesulitan tersebut terletak pada keterampilan berhitung siswa. Sebagai Ilustrasi: "Ibu Dewi, orang tua Denny (4 tahun) merasa sangat gelisah karena Denny belum bisa berhitung seperti teman-temannya. Denny tampak sangat kesulitan apabila dimunta menjumlahkan dan menghitung bendabenda. Ibu Dewi kuatir, apakah Denny termasuk anak yang bodoh?.

Ibu Siska lain lagi masalahnya. Ia merasa sangat kuatir karena Siti (4,5 tahun) anaknya sampai saat ini belum dapat membaca jam atau belum mengenal konsep waktu. Siti sering binggung menyatakan pagi, siang atau malam, kemarin, sekarang dan besok. Ibu Siska berpikir, Apakah Siti termasuk anak yang bodoh?"

Ilustrasi tersebut menggambarkan sebagian kecil orang tua yang merasa gundah karena anaknya tidak bias berhitung atau mengenal konsep tertentu. Mereka kuatir jika anaknya termasuk dalam kategori anak yang bodoh. Hal ini disebabkan karena masyarakat memandang berhitung salah satu indicator

kecerdasan seseorang. Dan berhitung juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang karena dalam kehidupan sehari-hari kita akan selalu berhadapan dengan angka-angka atau hitungan. Selain itu, banyak sekolah (guru) yang memberi "label" bodoh pada anak yang tidak pandai matematika atau berhitung.

Contoh lainnya yaitu seperti yang dialami oleh Pencetus Metode Jarimatika: Septi Peni Wulandari, dimana pada saat itu anaknya mengalami kesulitan berhitung jika tanpa adanya alat bantu berhitung. Alasan itulah yang akhirnya membuat Septi Peni Wulandari menginovasi metode berhitung tanpa adanya alat bantu yang berlebihan dalam berhitung.

Kini telah dikembangkan kan berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar matematika, terutama dalam hal berhitung. Salah satu metode yang terbaru untuk membantu mengatasi kesulitan berhitung yaitu metode Jarimatika.

Jarimatika merupakan salah satu teknik menghitung cepat dan akurat yang paling berkembang pesat dan sangat diminati banyak orang. Teknik jarimatika adalah suatu cara menghitung metematika dengan menggunakan alat bantu jari. Dalam teknik jarimatika ini, sebelum menggunakan jarinya untuk menghitung, anda harus memahami terlebih dahulu cara penggunaan jarinya. Jari tangan kanan

dipahami sebagai angka satuan, sedangkan jari tangan kiri dipahami sebagai angka puluhan dan ratusan.³

Menurut hasil wawancara yang penulis laksanakan pada hari senin tanggal 22 Januari 2018 dengan Kepala Sekolah Mi Al Wasliyah Bp. Sulaeman Hakim S. Pd. I bahwa berdasarkan rapor penilaian anak masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung cepat tanpa adanya alat bantu berhitung seperti kalkulator dan buku coretan hitung, ini umum terjadi pada peserta kelas 1-4. Pihak sekolah pun telah melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berhitung pada peserta didik dengan mengadakan kegiatan ekstrakulikuler akademik yaitu program Jarimatika yang dibantu oleh lembaga JSI (Jarimatika Sempoa Indonesia).

Selaras dengan hasil wawancara tersebut, narasumber kedua yaitu wali kelas 4B. Ibu Hj. Elis S.Pd mengatakan bahwa sekolah menyediakan kegiatan positif yang membantu untuk mengatasi masalah keterampilan berhitung anak, kegiatan tersebut diadakan karena terbatasnya waktu, kemampuan dan pendidik yang memiliki kemampuan berhitung cepat. Peserta didik yang mengikuti kegiatan akademik tambahan tersebut di jadwalkan pada hari-hari tertentu dan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakulikuler jarimatika menjadi salah satu program pembelajaran diluar jam sekolah yang di sebut dengan JSI (Jarimatika Sempoa Indonesia) di Mi Al-wasliyah menjadi upaya untuk membantu mengembangkan

_

³ Prasetyono, D. S. *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. (Yogyakarta, Diva Press, 2009). h. 3

potensi keterampilan berhitung anak, dan menjadi solusi untuk membantu mengatasi kesulitan belajar pada anak khususnya dalam kemampuan berhitung agar tercapainya tujuan pendidikan.

Berangkat dari deskripsi diatas, peneliti akan melakukan penelitian deksriptif dengan judul "Studi Analisis Ekstrakulikuler Jarimatika di Mi Al-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

- Masih banyak anak yang mengalami kesulitan berhitung di Mi Al-Wasliyah
- Terbatasnya waktu, kemampuan, dan pendidik di Mi Al-Wasliyah yang memiliki kemampuan keterampilan berhitung cepat
- 3. Lemahnya kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika

C. Fokus Masalah dan Subfokus

- Wilayah kajian penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler Jarimatika
- Subyek penelitiannya adalah peserta JSI di Mi Al-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon

D. Rumusan Masalah

 Bagaimana proses pelaksanaan Ekstrakulikuler Jarimatika (JSI) di Mi Al-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon? 2. Apakah tujuan kegiatan Ekstrakulikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Ekstrakulikuler Jarimatika
 (JSI) di Mi Al-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon
- 2. Untuk mendeskripsikan tujuan kegiatan Ekstrakulikuler Jarimatika keterampilan berhitung anak ?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teori

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam bidang pengembangan ilmu dan menjadi tambahan pengetahuan di bidang keterampilan berhitung.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam pembinaan pada anak didik serta dapat dijadikan alat untuk memecahkan masalah praktis dalam bidang pendidikan.

a. Bagi guru, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dialami siswa dalam bidang pendidikan akademik mata pelajaran Matematika pada keterampilan berhitung. Memberikan gambaran lapangan melalui pengalaman sebuah lembaga atau kelompok belajar yang memiliki inovasi baru dan sederhana

- dalam menyelesaikan permasalahan yang umum terjadi pada peserta didik.
- b. Bagi siswa, dapat memperoleh informasi mengenai upaya mengatasi kesulitan berhitung melalui kegiatan ekstrakulikuler Jarimatika, dan informasi-informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Menambah pengetahuan baru mengenai program yang diadakan oleh sekolah sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dalam hal kompettensi dasar yaitu keterampilan berhitung cepat tanpa alat bantu yang berlebihan. Mengetahui tahap-tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler jarimatika, menambah pengetahuan akademik.
- c. Bagi orangtua, dapat mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan berhitung dengan menggunakan metode Jarimatika, sehingga orang tua turut berperan dalam membanttu anakanaknya memiliki keterampilan berhitung cepat sebagai bekal anak dalam bermasyarakat, menjadi anak yang kreatif dan memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan baik.
- d. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman dukungan program ekstrakulikuler dengan memberikan sumbangan dan motivasi yang baik pada anak, sehingga masyarakat turut berperan serta dalam mengatasi dan mengembangkan keterampilan berhitung. Masyarakat juga dapat mengetahui informasi-informasi baru mengenai keterampilan dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak dan mengetahui solusi mudah untuk membantu kesulitan berhitung pada

anak, sehingga masyarakat mengalami dampak yang positif untuk lingkungan pendidikan anaknya dan anggota masyarakat lainnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Identifikasi Masalah
	C. Fokus Penelitian
	D. Rumusan Masalah
	E. Tujuan Penelitian
	F. Kegunaan Penelitian
	G. Sistematika Penulisan
BAB II	LANDASAN TEORI
	A. Deskripsi Teoritik
	B. Hasil Penelitian yang relevan
	C. Kerangka Pemikiran/Konseptual
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
	A. Desain Penelitian
	B. Setting Penelitian / Tempat dan waktu Penelitian
	C. Data dan sumber data
	D. Teknik Pengumpulan Data
	E. Teknik Pengolahan Data
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
	B. Pembahasan
	C. Keterbatasan Penelitian
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN
	A. Simpulan
	B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Keterampilan Berhitung

Menurut Slametto kemampuan numerik mencakup kemampuan standar tentang bilangan, kemampuan berhitung yang mengandung penalaran dan keterampilan aljabar, kemampuan mengoperaskan bilangan meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

⁴Keterampilan berhitung merupakan keterampilan intelektual yang sangat bermanfaat bagi seseorang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghitung (kemampuan numerik) merupakan potensi alamiah yang dimiliki seseorang dalam bidang matematik. Penguasaan keterampilan dalam berhitung juga bermanfaat untuk banyak hal, seperti membantu mengatasi segala persoalan dalam kehidupan praktis sehari-hari, membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep yang dipelajari, dan membantu mempermudahkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diminati.

Biasanya siswa sekolah Dasar dan Menengah masih memiliki keterampilan yang rendah dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dua bilangan. Menurut Richard, di dalam bidang matematika, penjumlahan dan pengurangan dua operasi yang berlainan tanda dinamakan integer.

⁴ Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta, Nuha Litera, 2010).h.14.

Misalkan kita menunjukkan operasi (+2) dan (-2) menggunakan tanda (-) dan (+) disatukan dengan keduanya untuk menunjukkan jenis baru dari suatu bilangan.

Menyadari bahwa penguasaan keterampilan berhitung sangat penting. Namun, kenyataannya banyak siswa yang lemah (kurang) dalam keterampilan tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan strategi yang dapat memotivasi dan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa agar penguasaan keterampilan berhitung siswa menjadi optimal.

Dalam penguasaan keterampilan berhitung, pada dasarnya dituntut untuk melakukan prosedur dan operasi dalam matematika secara cepat dan benar. Keterampilan yang dimiliki siswa didasarkan atas pemahaman terhadap konsep dan teorema yang telah dipelajarinya. Dari hasil pemahaman tersebut, siswa kemudian mencoba latihan-latihan yang cukup (tidak perlu berlebihan) untuk menguatkan memori terhadap konsep dan teorema yang telah dipelajarinya. Ada banyak upaya atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kterampilan numeric (menghitung) pada siswa, namun disini siswa dapat meningkatkan keterampilan numeric (menghitung) dengan menggunakan beberapa keterampilan yang berkaitan dengan numerik antara lain:

 Menggunakan keterampilan linguistik, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan mengerti istilah matematika dan mengubah masalah tertulis menjadi symbol matematika.

- Menggunakan keterampilan perceptual, yaitu kemampuan mengenali dan mengerti symbol dan mengurutkan kelompok angka.
- 3. Menggunakan keterampilan matematika, yaitu keterampilan penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dasar dan urutan operasi dasar.
- 4. Menggunakan keterampilan atensional, yaitu keterampilan menyalin angka dengan benar dan mengamati symbol operasional dengan benar.

Untuk itu ada 6 tahapan yang harus dilalui yaitu; (1) latihan mengingat,(2) konsep verbal, (3) konsentrasi sejumlah kecil konsep, (4) latihan singkat dan berulang-ulang, (5) konsep dipelajari kembali, dan (6) jadwal latihan.⁵

2. Definisi Matematika

Matematika menurut Abdurahman adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Kemudian arti matematika menurut Ruseffendi yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.

_

⁵ <u>http://jeranopendidikan.blogspot.com/2012/04/keterampilan-berhitung-matematika.html</u> diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 20:41

⁶ Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2003). h.252.

⁷ Ruseffendi, ET. *Pengajaran Matematika Modern*. (Bandung, Tarsito, 1980). h. 148.

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang susunan atau struktur yang terorganisasikan yang dimulai dengan unsur yang tidak di definisikan/ diartikan, ke dalam unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan yang pada akhirnya ke dalil yang mana fungsi praktisnya berguna mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif serta keruangan sehingga fungsi teoritisnya ialah guna memudahkan berfikir.

Dalam konteks <u>pendidikan</u>, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun <u>proses pengajaran</u> ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

3. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Matematika

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan , eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.

4. Ruang Lingkup Pelajaran Matematika

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus dicapai oleh siswa pada akhir periode pembelajaran. Standar ini dikelompokan pada kemahiran Matematika, Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Aljabar, Statistika dan Peluang, Trigonometri dan Kalkulus.

5. Karakteristik pelajaran Matematika

Matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa symbol yang padat arti dansemacamnya adalah sebuah system matematika. Sistem matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lain yang menonjol adalah matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola piker matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Selain mengetahui karakteristik matematika, guru SD perlu juga mengetahui taraf perkembangan siswa SD secara baik dengan mempertimbangkan karakteristik ilmu matematika dan siswa yang belajar.

Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya. Taraf berfikirnya belum formal dan relatif masih kongkret, bahkan untuk sebagian anak SD kelas rendah masih ada yang pada tahap prakongkret belum memahami hokum kekekalan, sehingga sulit mengerti konsep-konsep operasi, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Sedangkan anak SD pada tahap berfikir kongkret sudah bisa memahami hokum kekekalan, tetapi belum bisa diajak untuk berfikir secara

deduktif sehingga pembuktian dalil-dalil matematika sulit untuk dimengerti oleh siswa. Siswa SD kelas atas (lima dan enam, dengan usia 11 tahun ke atas) sudah pada tahap berfikir formal. Siswa ini sudah bisa berfikir secara deduktif.

Dari uraian di atas sudah jelas adanya perbedaan karakteristik matematika dan siswa SD. Oleh karenanya diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak SD yang sebagian besar belum berfikir secara deduktif untuk mengerti ilmu matematika yang bersifat deduktif. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli matematika dan apa yang dapatditerima oleh orang yang berhasil mempelajarinya (termasuk guru). Bisa jadi merupakan hal yang membingungkan dan tidak masuk akal bagi siswa SD.

Berdasarkan karakteristik pelajaran matematika yang mengalami perbedaan dengan perkembangan usia SD, Setiono dalam bukunya menghadirkan tips dan trik untuk mengajar matematika, sebagai berikut:⁸

1. Selalu Menggunakan Logika Berfikir

Matematika tidak hanya membutuhkan kemampuan berhitung karena bila hanya berhitung saja, maka Anda bisa dengan mudah menggunakan alat bantu seperti kalkulator.

2. Selalu Menggunakan Cara-cara yang Menyenangkan.

Siapapun akan setuju bahwa mempelajari sesuatu dengan hati yang senang akan bisa dengan mudah memahami hal tersebut. Begitu juga dengan matematika. Serumit apapun soal matematika, bila Anda

⁸ Setiono, Ahmad dan Sri Nur Hidayat. *Anak Masa Depan Multi Intelegensi*. (Yogyakarta, Pradipta Publishing, 2005)

mempelajarinya dengan senang ataupun menggunakan cara yang menyenangkan, maka Anda bisa dengan cepat menguasainya.

3. Gunakan Simbol

Mengapa harus menggunakan simbol? karena matematika pada dasarnya bersifat abstrak. Oleh karena itu, supaya Anda tidak kesulitan dalam belajar matematika, Anda harus bisa memegang, merasakan, serta melihat sehingga Anda harus bisa mewujudkan dalam bentuk nyata agar mudah memahami matematika.

4. Jabarkan dalam Bentuk Cerita

Sebuah soal matematika yang sangat rumit dan sulit, akan bisa terlihat mudah untuk dipecahkan bila diuraikan dalam bentuk cerita. Ini berhubungan dengan penggunaan logika berfikir. Oleh karena itu, bila Anda telah terbiasa menggunakan logika berfikir dalam memecahkan soalmatematika, maka Anda tidak akan menemui kesulitan bila Anda menjumpai sebuah soal matematika dalam bentuk cerita.

6. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Bruner yang dikutip Nyimas Aisyah dkk, Pembelajaran Matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsepkonsep strukturstruktur Matematika itu. Sedangkan menurut Nyimas Aisyah dkk, Pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar Matematika di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan kegiatan siswa mempelajari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika di sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika diSekolah Dasar

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Matematika di SD sebagai berikut: (1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi, dan inkonsistensi. (2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau

⁹ Nyimas Aisyah, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Dirjen Dikti Drpartemen Pendidikan Nasional.2007).h.1.5.

¹⁰ *Ibid.* h.1.4.

mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, tulisan, grafik, peta, dan diagram. \

Sedangkan tujuan pembelajaran Matematika menurut Asep Jihad mengemukakan bahwa Matematika memiliki beberapa tujuan, di antaranya: 1) Menggunakan algoritma atau prosedur pekerjaan, 2) Melakukan manipulasi secara Matematika, (3) Mengorganisasi data, 4) Memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik, 5) Mengenal dan menemukan pola, 6) Menarik keimpulan, 7) Membuat kalimat atau model Matematika, 8) Membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang, 9) Mamahami pengukuran dan satuan-satuannya, dan 10) Menggunakan alat hitung dan alat bantu Matematika. Oleh karena itu hasil dari pembelajaran Matematika akan nampak pada kemampuan berpikir yang matematis dalam diri siswa, yang bermuara pada kemampuan menggunakan Matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalahmasalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 11

c. Tahap Penguasaan Matematika dalam Pembelajaran

Secara umum terdapat 4 tahapan aktivitas dalam rangka penguasaan materi pelajaran Matematika di dalam pembelajaran, yaitu: (1) Penanaman konsep Tahap penanaman konsep merupakan tahap pengenalan awal tentang konsep yang akan dipelajari peserta didik. (2) Pemahaman konsep Tahap pemahaman konsep merupakan tahap

¹¹ Asep Jihad. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. (Yogyakarta: Multi Pressindo.2008).h.153.

kelanjutan setelah konsep ditanamkan. (3) Pembinaan keterampilan Tahap pembinaan keterampilan merupakan tahap yang tidak boleh dilupakan dalam rangka membina pengetahuan bagi peserta didik. (4) Penerapan konsep Tahap penerapan konsep yaitu penerapan konsep yang sudah dipelajari ke dalam bentuk soalsoal terapan (cerita) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap ini disebut juga sebagai pembinaan kemampuan memecahkan masalah.

d. Teori-teori Pembelajaran Matematika

Menurut Nyimas Aisyah dkk pembelajaran Matematika merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar Matematika di sekolah. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila antara guru dengan siswa terjadi interaksi yang baik dan adanya kebermaknaan dalam pembelajaran Matematika tersebut. 12

Brunner dalam Nyimas Aisyah dkk manyatakan bahwa dalam belajar Matematika ada tiga tahapan yaitu : tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

1) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan Pada tahap ini penyajian materi atau konsep dilakukan melalui tindakan.Anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek.Anak belajar sesuatu

¹² Nyimas Aisyah. *Op.cit.* h.1.4.

pengetahuan yang dipelajari secara aktif, dengan menggunakan bendabenda konkrit atau nyata.Dalam tahap ini anak memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu tanpa menggunakan imajinasinya atau kata-kata.Ia akan memahami sesuatu dari berbuat atau melakukan sesuatu.

- 2) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan Tahap ini adalah suatu tahap pembelajaran dengan menggunakan pegalaman yang direpresentasikan atau diwujudkan dalam bentuk bayangan visual (visualimaginery), gambar atau diagram yang manggambarkan kegiatan konkret atau situasi konkret pada tahap enaktif.
- 3) Tahap Simbolik Tahap ini anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu. Anak sudah mampu menggunakan notasi tanpa tergantung pada objek nyata. Pembelajaran dipresentasikan dalam bentuk simbol-simbol arbiter, yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol verbal, lambang-lambang Matematika, maupun lambang abstrak lainnya. ¹³

Selain pendapat di atas, Dienes dalam Nyimas Aisyah dkk membagi tahap-tahap dalam belajar Matematika menjadi 6 tahap, yaitu: permainan bebas (free play) permainan yang disertai aturan (games), permainan kesamaan sifat (searching for communalities), representasi

¹³ *Ibid.* h.1.6-7.

(representation), simbolisasi (symbolization), dan formalisasi (formalization). ¹⁴

- Permainan bebas Permainan bebas merupakan tahapan belajar konsep yang aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa yang siswa rasakan dan diinginkan dalam pembelajaran.
- 2) Permainan disertai aturan Pada permainan ini anak sudah mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep tertentu. Dengan melalui pemainan anak diajak untuk mulai mengenal dan memikirkan struktur Matematika. Semakin banyak bentuk-bentuk berlainan yang diberikan kepada anak dalam konsep tertentu, maka semakin jelas konsep yang dipahami siswa karena akan memperoleh hal yang bersifat logis dan matematis dalam konsep yang dipelajari.
- 3) Permainan kesamaan sifat Permainan ini merupakan permainan yang digunakan untuk melatih dan mencari kesamaan sifat-sifat. Guru perlu mengarahkan mereka dengan mentranlasikan kesamaan struktur dari bentuk permainan lain. Tranlasi ini tidak boleh mengubah sifat-sifat abstrak yang ada pada permainan semula.
- 4) Representasi Pada tahap ini anak mulai belajar membuat pernyataan atau representasi tentang sifat-sifat kesamaan suatu konsep Matematika yang diperoleh pada tahap ketiga, representasi dapat berupa gambar, diagram, atau verbal.

¹⁴ *Ibid*. h.2.7-11.

- 5) Simbolis Simbolisasi merupakan tahap di mana siswa menciptakan simbol Matematika atau rumus verbal yang cocok untuk menyatakan konsep yang representasinya sudah diketahui pada tahap presentasi.
- 6) Formalisasi Pada tahap ini anak belajar mengorganisasikan konsepkonsep membentuk secara formal dan harus sampai pada pemahaman aksioma, sifat, aturan, dalil sehingga menjadi struktur dari sistem yang dibahas.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Matematika tidak dapat dilakukan secara acak tetapi harus runtut tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke jenjang yang lebih kompleks. Siswa tidak mungkin mempelajari konsep lebih tinggi sebelum ia menguasai atau memahami konsep yang lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Matematika hendaknya dari yang mudah ke yang sukar, sehingga dalam dikembangkan memberikan contoh guru juga harus memperhatikan tentang tingkat kesukaran dari materi yang disampaikan. Dengan demikian dalam pembelajaran Matematika contoh-contoh yang diberikan harus bervariasi dan tidak cukup hanya satu contoh.

7. Kegiatan Ekstrakulikuler Jarimatika

- a. Definisi Kegiatan Ekstrakulikuler
 - 1) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat danminat siswa. Menurut Depdikbud bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. 16

Menurut Yudha M. Saputra, menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan korikuler disebut juga sebagai kegiatanekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler. ¹⁷

Menurut Yudha M. Saputra, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau "merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib". Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan

¹⁵ Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994). h. 6.

¹⁶ Yudha M. Saputra. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. (Jakarta: Depdikbud.1998). h. 6.

¹⁷ Ibid. h.6.

peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan temanteman apa yang mereka sedang pelajari.¹⁸

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

2) Jenis kegiatan Ekstra Kurikuler, yaitu

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa
 (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera
 Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnaistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.¹⁹

3) Prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler

¹⁸ Ibid. h.7.

¹⁹ http://a-namz.blogspot.com/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html (online) diakses pada tanggal 24Desember2018 pukul 10:03

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²⁰

4) Prinsip-Prinsip Pengembangan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra, beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut.

- Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
- 2. Harus ada keseuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
- 3. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
- 4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁰ http://a-namz.blogspot.com/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html op.cit.

Menurut Yudha M. Saputra, pengembangan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. ²¹

Pengembangan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaanya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuanya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik).

Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Menurut Yudha M. Saputra, menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut.

a. Rancangan Kegiatan

Program ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar.

²¹ Ibid. h.10.

b. Tujuan Sekolah

Sebagai pengembang kegiatan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapanmengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkanya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainya sebagai pendukung kegiatan.

Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan esktrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaanya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.²²

5) Fungsi Kegiatan

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.

²² Ibid. h. 11-13.

- 2. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurkuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapatmemberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

6) Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi."²⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan.

²³ Ibid. h. 11-13.

²⁴ Moh. Uzer dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.1993). h.22.

Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif
- (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya
- (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin, memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- 4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalanpersoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.

²⁵ Ibid.h.22.

- 6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuer mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

7) Adapun Format Kegiatan ekstrakurikuler, meliputi

- Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madraasah.
- e. *Lapangan*, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan

b. Hakikat Metode Jarimatika

1) Pengertian Metode Jarimatika

Menurut Septi Peni Wulandari Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kalibagi-tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah. Dimulai dengan memahamkan secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.²⁶

Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyono, dkk "Jarimatika adalah suatu cara menghitung Matematika dengan menggunakan alat bantu jari". Dari kedua pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi kali-bagi-tambah-kurang) dengan menggunakan alat bantu jarijari tangan. ²⁷

Wulandani menyatakan bahwa: "jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan". ²⁸ Namun demikian, menurut Trivia Astuti mengemukakan bahwa: "teknik jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan

²⁶ Wulandari, Septi Peni. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. (Tangerang, PT Kawan Pustaka, 2008).h.2.

²⁷ Dwi Sunar Prasetyono, dkk. *Memahami Jarimatika untuk Pemula*.(Yogyakarta, DIVA Press, 2009).h. 19.

²⁸ Wulandani, Septi Peni. *Op.cit.* h. 14.

menggunakan jari kita sendiri".²⁹ Di sisi lain, jarimatika sangat terdengar akrab bagi orang Indonesia karena dengan istilah tersebut orang akan mudah memahami bahwa jarimatika adalah suatu cara berhitung matematika menggunakan jari-jari tangan.

2) Sejarah Metode Jarimatika

Berawal dari kepedulian seorang ibu terhadap materi pendidikan anak-anaknya.

Banyak metode dipelajari, tetapi semuanya memakai alat bantu dan kadang membebani memori otaknya. Setelah itu dia mulai tertarik dengan jari sebagai alat bantu yang tidak perlu dibeli, dibawa kemanamana dan ternyata juga mudah dan menyenangkan. Anak-anak menguasai metode ini dengan menyenangkan dan menguasai keterampilan berhitung. Akhirnya penelitian dari hari ke hari untuk mengotakatik jari hingga ke perkalian dan pembagian, serta mencari uniknya berhitung dengan keajaiban jari lalu dinamakan "Jarimatika".

Penerapanpada anak dimulai pada usia 3 tahun untuk pengenalan konsep sampai usia 12 tahun. Jarimatika ini ada 4 level, masing-masing ditempuh 3 bulan. Setelah selesai lulusan Jarimatika akan masuk ke "Fun Mathematic Club" yang akan mengupas Matematika secara mudah dan menyenangkan, sesuai materi di sekolahnya. Proses ini mungkin dapat membantu anak menghilangkan fobia terhadap Matematika. Sebagaimana diketahui Matematika masih menjadi momok bagi sebagian besar anak

-

²⁹ Astuti, Trivia. *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*.(Jakarta,Lingkar Media.2013). h. 3.

(dan juga orang tua). Maka kami belajar untuk menjadikannya mudah dan menyenangkan. Penyusunan buku jarimatika pun diberikan banyak gambar menarik untuk memudahkan pemahaman dan juga menarik minat untuk mempelajarinya. Beberapa cerita disisipkan untuk memberikan jeda dan memberikan ilustrasi pentingnya jeda dalam proses belajar.

Bahasanya diupayakan agar ringan dan mudah dimengerti. Sebagai contoh untuk perkalian sembilan cukup dengan membuka semua jari anda kiri dan kanan, setiap jari anda dapat urutkan angkanya misal : kelingking kiri adalah 1, jari manis kiri adalah 2 dan seterusnya hingga kelingking kanan adalah 10, cara penggunaannya 1 x 1 adalah menutup jari kelingking kiri sehingga yang tersisa adalah sembilan, 2 x 9 dengan cara menutup jari manis kiri sehingga yang tersisa adalah 1 dikiri dibatasi oleh jari manis yang ditutup dan 8 jari kanan yang terbuka sehingga jawabannya adalah 18, demikian seterusnya. 30

Sebenarnya teknik jarimatika adalah kreativitas manusia pada jaman dahulu sebelum kalkulator ditemukan, mereka mencoba cara atau teknik untuk mempermudah perhitungan tanpa membebani otak terlalu banyak.

3) Latar Belakang Penggunaan Teknik Jarimatika

Menurut Jean Piaget, siswa SD umumnya berada pada tahap pra operasi dan operasi konkret (usia 6/7 tahun-12 tahun). Sehingga

-

Press

³⁰ Prasetyono, D. S. (2009). *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Yogyakarta: Diva

pembelajaran di SD seharusnya dibuat konkret melalui peragaan, praktik, maupun permainan. Menurut Bruner dalam Nyimas Aisyah, dkk: belajar Matematika meliputi belajar konsep-konsep dan struktur Matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika itu. Pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika.³¹

Dalam proses belajar, anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi bendabenda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak- atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep Matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya.

Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu melalui 3 tahapan yaitu: 1) Tahap Enaktif Dalam tahap ini penyajian yang dilakukan melalui tindakan anak secaralangsung terlihat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek. 2) Tahap Ikonik Dalam tahap ini kegiatan penyajian dilakukan berdasarkan pada pikiran internal dimana pengetahuan disajikan melalui serangkaian gambar-gambar atau grafik

³¹ Nyimas Aisyah, dkk.. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta, Dirjen Dikti Drpartemen Pendidikan Nasional.2007).h.16.

yang dilakukan anak, berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objekobjek yang dimanipulasinya. 3) Tahap Simbolis Dalam tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik, anak memanipulasi simbolsimbol atau lambang-lambang objek tertentu.

Belajar Matematika melalui dua tahap, yaitu tahap konkret dan tahap abstrak. Pada tahap konkret, anak memanipulasi objek-objek konkret untuk dapat memahami ideide abstrak. Guru hendaknya memberi kegiatan agar anak dapat menyusun struktur Matematika sejelas mungkin sebelum mereka dapat menggunakan pengetahuan awalnya sebagai dasar belajar pada tahap berikutnya. Sering kita jumpai peserta didik kita tidak suka Matematika, susah memahami angka/bilangan dan enggan belajar berhitung, kita pun pernah mengalami hal yang sama, padahal kita juga tahu bahwa berhitung dan Matematika merupakan hal yang penting untuk dikuasai.

Maka permasalahan yang seringkali muncul adalah: ketidak-sabaran (pada diri anak dan orangtua) dan proses memaksa-terpaksa (yang sangat tidak menyenangkan kedua belah pihak). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hal-hal abstrak yang berupa fakta, konsep, prinsip.Peserta didik SD sedang mengalami tahap berpikir pra operasional dan operasional konkret. Untuk itu perlu adanya kemampuan khusus guru untuk menjembatani antara dunia anak yang bersifat konkret dengan karakteristik Matematika yang abstrak.

Pembelajaran akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Guru harus senantiasa mengupayakan situasi dan kondisi yang tidak membosankan apalagi menakutkan bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan trik-trik berhitung yang mempermudah dan menyenangkan bagi peserta didik untuk melakukannya. Salah satu trik berhitung yang menjadi tren saat ini adalah teknik jarimatika.

Jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa Matematika (khususnya berhitung) itu menyenangkan. Didalam proses yang penuh kegembiraan itu anak dibimbing untuk bisa dan terampil berhitung dengan benar. Jarimatika memberikan salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut, karena jarimatika memenuhi kaidah-kaidah pembelajaran Matematika yang membuat peserta didik merasakan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan menantang.

Berikut beberapa tanda jari tangan yang harus dihafal yang mewakili setiap bilangan:

- Jari tangan kanan digunakan sebagai bilangan satuan.
 - Bilangan satu dilambangkan dengan jari telunjuk yang terbuka dan jari yang lain tertutup.
 - Bilangan dua dilambangkan dengan jari telunjuk dan jari tengah yang terbuka sedangkan jari yang lain ditutup.
 - Bilangan tiga dilambangkan dengan jari telunjuk, jari tengah, dan, jari manis dibuka. Sedangkan sisa jari ditutup.

- Bilangan empat dilambangkan dengan jari yang terbuka semua kecuali ibu jari.
- Bilangan lima dilambangkan dengan ibu jari yang terbuka sedangkan jari yang lain tertutup.
- 6. Bilangan enam dilambangkan dengan ibu jari dan telunjuk yang terbuka serta jari lainnya ditutup.
- 7. Bilangan tujuh dilambangkan dengan ibu jari, telunjuk, dan jari manis yang dibuka seangkan sisa jari ditutup.
- Bilangan delapan dilambangkan dengan semua jari dibuka kecuali kelingking.
- 9. Bilangan Sembilan dilambangkan dengan jari yang dibuka semua.
- Jari tangan kiri digunakan untuk bilangan puluhan.
 - Bilangan satu dilambangkan dengan jari telunjuk yang terbuka dan jari yang lain tertutup.
 - 2. Bilangan dua dilambangkan dengan jari telunjuk dan jari tengah yang terbuka sedangkan jari yang lain ditutup.
 - 3. Bilangan tiga dilambangkan dengan jari telunjuk, jari tengah, dan, jari manis dibuka. Sedangkan sisa jari ditutup.
 - Bilangan empat dilambangkan dengan jari yang terbuka semua kecuali ibu jari.
 - Bilangan lima dilambangkan dengan ibu jari yang terbuka sedangkan jari yang lain tertutup.

- 6. Bilangan enam dilambangkan dengan ibu jari dan telunjuk yang terbuka serta jari lainnya ditutup.
- 7. Bilangan tujuh dilambangkan dengan ibu jari, telunjuk, dan jari manis yang dibuka seangkan sisa jari ditutup.
- Bilangan delapan dilambangkan dengan semua jari dibuka kecuali kelingking.
- 9. Bilangan sembilan dilambangkan dengan jari yang dibuka semua.³²

a. Kelebihan Metode Jarimatika

Adapun kelebihan-kelebihan yang dapat diperoleh dalam menggunakan metode jarimatika untuk menyelesaikan operasi hitung perkalian yang dikemukakan oleh Septi Peni Wulandari adalah sebagai berikut:

- 1. Memberikan visualisasi proses berhitung;
- 2. Menggembirakan anak saat digunakan;
- 3. Tidak memberatkan memori anak;
- 4. Alatnya tidak perlu dibeli, sudah dianugerahkan oleh Yang Maha Kuasa.
- Arimatika memberikan visualisasi proses berhitung yang membuat anak (siswa) mudah untuk melakukannya;
- 6. Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak (siswa) karena membuat anak (siswa) gembira ketika melakukannya;
- 7. Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan;

Pendapat yang dikemukakan oleh Septi Peni terkait kelebihan dalam menggunakan jarimatika yaitu dalam memberikan visualisasi proses berhitung, jarimatika memberikan metode dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan memberikan visualisasi gambaranmanipulasi dengan memfungsikan setiap jari-jari dalam operasi hitung perkalian dari materi yang bersifat abstrak.³³

Operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika dapat memotivasi anak untuk menyelesaikan operasi hitung perkalian dengan kegembiraan karena metodenya yang lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu tidak memberatkan memori anak, metode hafalan untuk perkalian yang lebih tinggi akan memberatkan anak dalam memfungsikan memorinya, dengan jarimatika dapat membantu mempermudah menyelesaikan operasi hitung perkalian tanpa harus menghafal.

Alatnya tidak perlu dibeli, sudah dianugrahkan oleh Yang Maha Kuasa, media pembelajaran yang digunakan dalam operasi hitung perkalian dengan memfungsikan jari-jari dalam operasi hitung perkalian, tanpa harus menyediakan atau membeli media operasi hitung perkalian.

b. Kekurangan Metode Jarimatika

³³ Septi Peni Wulandari.*op.cit*. h. 17.

_

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan dapat kita amati kekurangan metode jarimatika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Operasi Matematika yang bisa diselesaikan terbatas.
- Lambat dalam menghitung jika latihan operasi hitung perkalian dengan metode jarimatika kurang dilatih.
- 3. Sulit menyelesaikan perkalian lintas golongan.
- 4. Metode ini hanya terfokus pada aritmatika, sedangkan aritmatika sendiri adalah salah satu cabang dari matematika yang berkenaan dengan sifat bilangan nyata terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sehingga cakupannya kurang luas;
- Sifatnya hanya membantu proses berhitung lebih mudah dan cepat, belum pada pemecahan masalah.

Penggunaan metode jarimatika dalam menyelesaikan operasi matematika mencangkup perkalian yang terbatas, karena jumlah jari tangan terbatas. Operasi hitung perkalian dengan metode jarimatika akan menjadi lambat dalam penyelesaiannya, jika latihan operasi perkalian dengan metode jarimatika kurang dilatih.

Operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika secara umum dibagi dalam golongan-golongan, sehingga sulit menyelesaikan perkalian lintas golongan misalnya. 23 x 27

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

 Nur'aini Tri Utami. NIM 14108241160. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri Gadingan dan SD Negeri Punukan Kulon Progo".

Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti melakukan tindak penelitian di Sekolah Dasar dan bertujuan untuk mengetahui manfaat Jarimatika.

Perbedaan dengan penelitan ini yaitu jeenis penelitiannya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Jarimatika terhadap hasil belajar perkalian siswa kelas II SD Negeri Gadingan dan SD Negeri Punukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah quasi experimental design bentuk nonequivalent control group design Kelompok eksperimen diberi perlakuan Metode Jarimatika, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu ekspositori, tanya jawab dan hafalan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Data hasil penelitian disajikan menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan peningkatan ratarata nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen yaitu 14,45 lebih tinggi dari selisih rata-rata nilai pretest dan posttest kelompok kontrol yaitu 11,33. Berdasarkan hasil uji tdiperoleh nilai t hitung sebesar 2,029

lebih besar dari tabel sebesar 2,014 (2,029>2,014) dan nilai signifikansi sebesar 0,0 46 lebih kecil dari 0,05 (0,046<0,05) pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Jarimatika terhadap hasil belajar perkalian pada siswa kelas II SD Negeri Gadingan dan SD Negeri Punukan.

2. Yogi Karismasari. NIM K7106048. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dengan Teknik Jarimatika pada siswa kelas II semester 2 SD Negeri Tegaldowo 2 Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti melakukan tindak penelitian di Sekolah Dasar dan bertujuan untuk mengetahui manfaat Jarimatika. Perbedaan dengan penelitan ini yaitu jeenis penelitiannya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif tindakan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa dengan menggunakan teknik jarimatika pada siswa kelas II SD Negeri Tegaldowo 2 tahun pelajaran 2009/2010. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung perkalian, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik jarimatika. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Tegaldowo 2 Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2009/ 2010 berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan teknik jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-rata siswa adalah 59,25, pada siklus I nilai rata-rata siswa 69,70 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 79,6. Sebelum dilaksanakan penelitian siswa yang memperoleh nilai ³ 60 sebanyak 9 siswa (45%). Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ³ 60 sebanyak 14 siswa (70%), dan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ³ 60 sebanyak 16 siswa (80%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SD Negeri Tegaldowo 2 Gemolong Sragen.

 Drs. Armia Thaleb, M.Pd, Purnawati. STI Tarbiyah PGMI Al-Hilal Sigli.
 2013 dengan judul "Penerapan Teknik Permainan Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas IV MIN CEMPALA KUNENG.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti melakukan tindak penelitian di Sekolah Dasar dan bertujuan untuk mengetahui manfaat Jarimatika.

Perbedaan dengan penelitan ini yaitu jeenis penelitiannya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif tindakan kelas (PTK).

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik permainan jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian di kelas IV MIN Cempala Kuneng. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara umum penerapan teknik permainan jarimatika. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisa kualitatif ada pengaruh antara penerapan teknik permainan jarimatika dengan kemampuan berhitung perkalian siswa, sedangkan hasil dari data kuantitatif adalah peningkatan nilai rata-rata siswa dari 75,78 menjadi 85,31.

Ketiga penelitian diatas memiliki perbedaan masing-masing dengan penulis. Nur'aini Tri Utami. NIM 14108241160. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Metode Jarimatika terhadap Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas II SD Negeri Gadingan dan SD Negeri Punukan Kulon Progo". Sedangkan judul dari peneliti kedua Yogi Karismasari. NIM K7106048. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dengan Teknik Jarimatika pada siswa kelas II semester 2 SD Negeri Tegaldowo 2 Tahun Pelajaran 2009/2010". Dan judul dari peneliti ketiga Drs. Armia Thaleb, M.Pd, Purnawati. STI Tarbiyah PGMI Al-Hilal Sigli. 2013 dengan judul "Penerapan Teknik Permainan Jarimatika untuk

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas IV MIN CEMPALA KUNENG.

C. Kerangka Berfikir

Banyak yang menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran Matematika adalah "momok".Pelajaran yang kerap dihindari seperti kerapnya untuk tidak dipelajari.Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan konsep perkalian, para guru banyak yang menggunakan cara konvensional yaitu dengan memaksa anak untuk menghafal secara mencongak, karena jika tidak segera hafal anak akan merasa kesulitan jika telah menginjak materi Matematika di kelas berikutnya. Sedangkan siswa sendiri sulit untuk menghafal perkalian dan merasa malas untuk menghafal yang memberatkan otak mereka. Dengan penyampaian seperti itu tentu saja selain mematikan kreativitas anak juga menghilangkan unsur belajar bermakna. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya kemampuan berhitung perkalian.

Keterampilan dasar menghitung merupakan keterampilan yang pada hakikatnya dimiliki oleh semua manusia. Namun, setiap manusia juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang telah dikaruniai Allah SwT. Melatih dan mengasah keterampilan manusia baik diakukan pada usia anak, dimana pada usia tersebut anak-anak baru mengenal dan mengetahui berbagai macam informasi termasuk pengetahuan berhitung. Atas dasar tersebut, melatih dan mengasah kemampuan keterampilan berhitung menjadi pekerjaan rumah bagi setiap

pendidik khususnya di tingkat sekolah dasar. Semakin berkembangnya jaman dan semakin ketat kompetisi yang terjadi dilapangan menuntut hasil yang baik dari dunia pendidikan, harapan besar juga di miliki setiap manusia yang telah menyelesaikan sekolahnya. Namun, kondisi saat ini yang dibutuhkan oleh lapangan bukan hanya pintar tetapi juga dituntut memiliki keterampilan guna menjadi manusia yang bermanfaat sesuai dengan norma-norma kehidupan.

Sekolah dasar atau Madrasah menjadi salah satu tempat melatih, membentuk dan mengasah kemampuan keterampilan berhitung. Dalam melatih kemampuan berhitung pada anak dibutuhkan kreativitas, kesabaran dan kemampuan lebih dari pendidik. Pendidik dituntut memiliki kompetensi yang baik agar pendidik mampu menjadi media, sumber, dan pengalaman belajar serta alat bantu bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pada setiap jenjang pendidikan dan mencapai tujuan dari pendidikan aspek psikomotorik. Selain itu, sekolah juga memiliki upaya lain guna mencapai keberhasilan melatih keterampilan berhitung pada peserta didiknya yaitu dengan mengadakan kegiatan belajar tambahan atau disebut dengan kegiatan Ekstrakurikuler bidang akademik.

Berbagai penelitian dilakukan guna mengetahui metode yang menyenangkan dan tentunya metode yang dapat mempermudah anak dalam melatih keterampilan berhitung seperti yang sudah peneliti paparkan pada bagian penelitian yang relevan. Dari hasil penelitian tersebut, metode yang dilakukan ketiganya yaitu fokus pada metode Jarimatika. Metode jarimatika tersebut adalah bukti upaya usaha sadar yang di laksanakan oleh pendidik.

Metode jarimatika merupakan usaha sadar secara kreatif yang dicetuskan oleh seorang ibu selaku pendidik nonformal. Jarimatika adalah suatu cara berhitung (operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan. Penggunaan metode jarimatika dalam menyelesaikan operasi matematika mencangkup perkalian yang terbatas, karena jumlah jari tangan terbatas. Operasi hitung perkalian dengan metode jarimatika akan menjadi lambat dalam penyelesaiannya, jika latihan operasi perkalian dengan metode jarimatika kurang dilatih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang di harapkan tercapai. Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. 34

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku oprang-orang yang diamati. Penelitian Deskriptif, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematika dan akurat mengenai populasi atau mkengenai bidang tertentu.

https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html (online) diakses pada tanggal 25 desember 2018 pukul 23:19

³⁵ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).h.3.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Kegiatan Ekstrakulikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah Kabupaten Cirebon dan dipilih karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara naturalistik, apa adanya, dan tidak ada manipulasi kondisi saat penelitian. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat mengungkapkan situasi permasalahan yang ada dalam kegiatan Ekstrakurikuler Mi Al-Wasliyah Cirebon.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, kedaan sekarang atau interaksi yang terjadi.³⁶

Penelitian Studi Kasus adalah peneltian yang terfokus pada pengumpulan data, mengambil makna, dan pemahaman dari kasus yang diteliti. Kesimpuln studi kasus hanya berlaku untuk permasalahan yang diangkat dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi yang berasal dari kasus karena kasus yang diteliti bukan mewakili populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih mendalam, lengkap, konkrit, dan memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan

³⁶ Gempur Santoso, Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005).h.30.

lokasi penelitian adalah berupa tempat dimana terdapat permasalahan keterampilan berhitung. Lokasi penelitian terletak di Mi Al-Wasliyah dengan alamat lengkap

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Januari 2018 – Februari 2019

Februari Januari Januari Februari 2018 2019 2019 2018 No Uraian Minggu ke-2 3 2 4 3 4 2 4 1 4 1 3 1 2 1 3 Persiapan 1 Penelitian 2 Perencanaan Wawancara 3 tahap I Wawancara 4 tahap II Wawancara dan Observasi 5 tahap I Pengolahan 6 Data Penyusunan 7 Laporan

Tabel 3.1. Rencana Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan seseorang atau suatu kelompok yang darinya diperoleh keterangan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Pada penelitian ini, subyek penelitian yang diambil yaitu Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ketua Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler di Mi Al-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon.

Sumber Data yang digunakan yaitu buku referensi Jarimatika, berbagai media internet dan modul Jarimatika sebagai acuan teori.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara sederhana ialah metode penelitian sosial ataupun eksakta yang dilakukan untuk memberikan pandangan dalam analisis data-data penelitian. Analisis ini kemudian mampu menjadi riset lebih berkwalitas dan dianggap layak untuk di publikasikan secara umum. Adapaun pengertian teknik pengumpulan data menurut para ahli, salah satunya dijelaskan oleh Sugiyono, yang mengungkapkan bahwa teknik pengambila data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer, ataupun data skunder.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data yang valid.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. ³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 300

³⁸ *Ibid.* h. 310.

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenernya, yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran atau partisipan yang ikut melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler Mi Al-Wasliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. Tujuan dari observasi langsung ini untuk memaksimalkan data mengenai kegiatan Ekstrakurikuler, peserta kegiatan, proses pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.³⁹

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan agar proses wawancara berjalan dengan baik, terfokus pada masalah, dan tidak meluas ketika memberikan pertanyaan dan jawaban. Peneliti juga menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

³⁹ Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia.1988). h. 23

yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁴⁰

Teknik pelaksanaan wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama dan memberikan waktu serta informasinya dengan sebenaar-benarnya. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan ketua pembina Ekstrakurikuler Jarimatika, peserta kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika, perwakilan orangtua peserta kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan bukti secara tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan berkas dan bukti proses kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Mi Al-Wasliyah Kabupaten Cirebon.

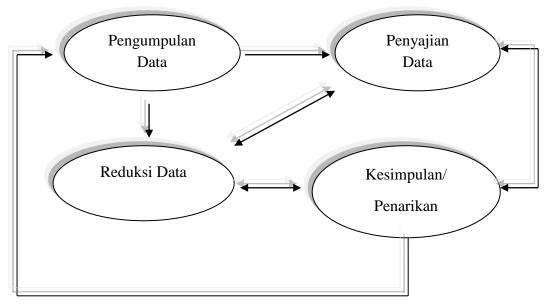
E. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dimulai dengan pengolahan data mentah. Mengolah data bberarti membuat data ringkasan berdasarkan data mentah hasil pengumpulan data. Analisis data kualitatif dimulai dari reduksi data, kategorisasi data, sintesis, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskripsi analisis yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya,

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Op cit.* h. 138.

kemudian di deskripsikan sehingga dapat memperoleh kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. ⁴¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir (*flow model*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴²



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan "reduksi data" peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam

⁴¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada,1997).h.66

⁴² Sugiyono, *Op.cit.* h.337

aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb.

Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data disebut diverivikasi. Tujuan penelitian dapat digunakan oleh peneiti sebagai acuan dalam mereduksi data sehingga data-data yang tidak sesuai.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama

_

⁴³ Milles dan Huberman,1992. Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press.) h.16.

ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya,kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas). 44

1. Uji Credibility

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check sebagai langkah kepercayaan terhadap hasil penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.336

_

2. Uji Transferability

Penelitian yang ada dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembacanya. Pengujian agar hasil penelitian dapat dikatakan sesuai dan memenuhi standar transferbilitas.

3. Uji Dependability

Uji Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor independen atau pembimbing dapat mengaudit keseleruhan aktivitas peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menarik kesimpulan.

4. Uji Confirmability

Langkah pengujian Uji Confirmability memiliki kesamaan dengan Uji Dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Artinya, menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian disebut memenuhi standar confirmability.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Uji Credibility dan Uji Dependability melalui triangulasi, bahan referensi, dan diskusi dengan teman sejawat. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan sata ke beberapa sumber dianataranya peneliti mengecek kepada sumber ketua ekstrakurikuler, murid dan orangtua murid. Dan Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui

pengecekan data kepada sumber dengan teknik yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, data mengenai proses Pelaksanaan Jarimatika dan tujuan Ekstrakurikuler Jarimatika dilakukan dengan teknik wawancara, dilanjutkan dengan pengecekan lapangan atau observasi, kemudian dengan dokumentasi. Sebagai pendukung, peneliti menggunakan bahan referensi untuk melengkapi keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti. Untuk menguji keabsahan data lainnya yaitu uji dependability melalui bimbingan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah MI Al- Wasliyah

MI Al Washliyah yang didirikan pada tanggal 14 Februari 1981 dengan No. 32-10.09/MI-064/2010 (Sk Ijin Oprasional) dengan Jalan Raya Fatahillah No. 20 Kelurahan Perbutulan Kabupaten Cirebon, Telp. (0231) 323834 Kode Pos 45613. Selanjutnya MI Al Washliyah Perbutulan dibangun di daerah Kecamatan Sumber dengan lokasi tanah milik yayasan Al Jam'iyatul Washliyah dengan luas 1120 M. Sekarang MI Al Washliyah dipimpin oleh Bapak Sulaiman Hakim, S.Pd.I.

Perkembangan keadaan personil (guru, karyawan dan siswa) setiap tahun mengalami perubahan yang semakin baik, yakni ditandai dengan jumlah dan kualitas guru yang semakin memadai, jumlah karyawan cukup dan daya tampung serta kedisiplinan siswa semakin baik. Demikian pula dengan prasarana dan sarana mengalami perkembangan yang cukup signifikan yakni sema kin bertambahnya lokal belajar, koprasi siswa, UKS, serta Musholla telah tersedia.

Dengan kondisi seperti inilah, maka MI Al Washliyah Perbutulan telah banyak memperoleh berbagai prestasi, baik akademis, non akademis maupun penyelenggaraan persekolahan secara menyeluruh (kinerja sekolah).⁴⁵

2. Visi, Misi, dan MI Al Washliyah Perbutulan

a) Visi MI Al Washliyah Perbutulan

Terwujudnya sekolah unggulan berkarakter kislaman, kecendikiaan dan cinta tanah air.

b) Misi MI Al Washliyah Perbutulan

Menyelenggarakan pendidikan dasar islami unggulan yang mampu membentuk karakter keislaman, kecendikiaan dan cinta tanah air. 46

3. Struktur Organisasi Madrasah MI Al Washliyah Perbutulan Tahun Pembelajaran 2018 / 2019

a) Komite Sekolah : H. Hambali

b) Kepala Sekolah : Sulaiman Hakim, S.Pd.I

c) Wakil Kepala Sekolah : Muhammad Jufri, S.Pd.I

d) Bendahara : Luqman Ardiyanto

e) Sie. Kurikulum : Yadi Cahyadi, S.Pd

f) Sie. Kesiswaan : Dedi Rukhyat

g) Sie. Sarpras : Wagiman

h) Koord. TU: Ni'amilah, SE

i) Operator Madrasah : Supriatna, S.Pd⁴⁷

4. Peranan dan Fungsi Struktur Organisasi

46 Hasil Dokumentasi pada tanggal 02 November 2018

⁴⁷ Hasil Dokumentasi pada tanggal 02 November 2018

. -

⁴⁵ Hasil Observasi pada tanggal 02 November 2018

i. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Kepala Sekolah selaku Manajer mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi (ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan keuangan/RAPBS), dan mengatur hubungan dengan masyarakat dan dunia usaha/instansi terkait.

ii. Wakil Kepala Sekolah

Tugas wakasek adalah mengkoordinasikan kegiatan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarana dan Prasarana, mewakili Kepala Sekolah tugas — tugas kedinasan, melaksanakan kegiatan supervisi, serta mendokumentasikan kagiatan supervisi.

iii. Komite Sekolah

Tugas komite sekolah adalah turut serta mengontrol dan memberikan sumbangan saran demi kemajuan sekolah, bekerjasama dengan civitas akademik sekolah, membantu sekolah dalam mencari dan mengumpulkan dana bagi kepentingan keluarga sekolah, dan membantu sekolah dalam mengambil keputusan tentang upaya-upaya perbaikan sarana dan prasarana.

iv. Kepala Urusan Tata Usaha

Tugas kepala urusan tata usaha adalah Menyusun program katatausahaan,Menyusun dan mengatur pembagian tugas masing-masing pegawai tata usaha, menyusun dokumen-dokumen khusus dan dokumen sekolah, mengkoordinir kelengkapan administrasi sarana dan prasarana sekolah/ inventaris sekolah, membina dan mengembangkan karier pegawai tata usaha, mengkoordinir kelengkapan administrasi keuangan, serta menyiapkan data dan statistik sekolah dalam bentuk dokumen dan bentuk grafik.

v. Bendahara

Kepala Urusan Keuangan bertugas mengelola kegiatan keuangan sekolah dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini :

- Bersama Bendahara Komite Sekolah mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa
- Mempersiapkan rapat dengan Pengurus Komite Sekolah dan orangtua/wali siswa dlm upaya dukungan dana
- Mengkoordinir guru dan karyawan dalam peningkatan kesejahteraan
- Menyerahkan gaji bulanan pegawai rutin setiap awal bulan.

- Mendayagunakan uang rutin sesuai dengan mata anggaran yang relevan
- Menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan uang rutin ke
 Dinas Pendidikan terkait
- Menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan dana iuran Komite Sekolah kepada pengurus Komite Sekolah (bila ada)
- Membuat pertanggungjawaban keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya

5. Kurikulum

Mi Al-Wasliyah menggunakan kurikulum 2013 melalui pendekatan tematik integratif untuk kegiatan pembelajaran kelas I sampai dengan IV. Disamping itu, dalah pembelajaran dan pembiasaan keagamaan menjadi keutamaaan dalam kurikulum berdasarkan kurikulum Kementrian Agama yang meliputi : Akidah akhla1, Al Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Islam dan Bahasa Arab. Pembelajaran Al-Quran di laksanakan dengan menggunakan metode Iqro untuk kelas reguler dan metode Qiroaty untuk kelas Fullday.

Selain kegiatan pembelajaran yang sangat mendukung aspek kognitif siswa, ada pula kegiatan pembiasaan penanaman karakter spiritual melalui kegiatan rutin pagi mengaji selama 15 menit sebelum memasuki kelas, sholat dhuha di sela-sela jam istirahat, sholat fardhu dan Mabit berjamaah 15 menit sebelum jadwal pembelajaran selesai atau pulang dan pembelajaran tahfidz.

Serta untuk mendukung kreativitas siswa dilaksanakan kegiatan diluar jam sekolah berupa outbond, kunjungan, dan studi wisata setiap akhir tahun. ⁴⁸

6. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Keadaan Peserta Didik

- Tabel 4.1 Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidikan, Tenaga Kependidikan MI Al-Wasliyah Perbutulan (Terlampir)
- Tabel 4.2 Kondisi Siswa dan Rombel Akhir MI Al-Wasliyah
 Perbutulan (Terlampir)
- Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana MI AL-Wasliyah Perbutulan (Terlampir)
- Tabel 4.4 Sarana dan prasarana Pendukung Kegiatan MI Al-Wasliyah
 Perbutulan(Terlampir)

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MI AL-Wasliyah terdapat 11 kegiatan yang masih aktif dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya.

Tabel 4.5

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MI AL-Wasliyah Perbutulan

Kegiatan Ektstrakurikuler Yang Diselenggarakan Madrasah

0	8 88	
No.	Jenis Ekstrakurikuler	Status Keslenggaraan
1.	Pramuka	Aktif
2.	Hadroh	Aktif

⁴⁸ Hasil Observasi pada tanggal 04 November 2018

_

3.	Tilawah	Aktif
4.	Kaligrafi	Aktif
5.	Jarimatika	Aktif
6.	Marching Band	Aktif
7.	Futsal	Aktif
8.	Bulutangkis	Aktif
9.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	Aktif
10.	English Club	Aktif
11.	Renang	Aktif

Data Hasil Penelitian

1. Pembinaan Pendidikan Keterampilan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika

MI AL-Wasliyah Perbutulan sebagai salah satu lembaga Islam di Cirebon yang menciptakan tujuan pendidikan berkarakter keislaman, kecendikiaan, dan cinta tanah air. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan pendukung yang orientasinya menuju kepada visi dan misi madrasah. Berangkat dari latar visi, misi dan tujuan madrasah AL-Wasliyah mencoba memberikan satu variasi pembelajaran yang diaplikasikan dalam metode maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas maupun memberikan media bakat minat peserta didik menuju tercapainya visi dan misi MI AL-Wasliyah Perbutulan, yaitu salah satunya melalui media ekstrakurikuler Jarimatika.

Berdasarkan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, Ibu Dewi Fitria latar belakang diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika di madrasah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik agar mereka mempunyai mental (percaya diri), memiliki kecekatan dan kecepatan dalam berhitung, menguasai perhitungan dengan memanfaatkan alat yang disediakan Tuhan YME, disamping mereka mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya apabila tidak dibekali dengan mental yang kuat, dan memiliki keterampilan khusus seperti kecepatan berhitung nantinya akan jauh lebih bermanfaat di kalangan masyarakat. Dengan demikian harapan dari Ibu DF sendiri, dengan peningkatan dan kemampuan berhitung yang lebih cepat dapat memudahkan peserta didik untuk mengatasai masalah yang berkaitan dengan perhitungan secara umum tanpa perlu mencari alat pendukung. Tidak keterampilan kemampuan saja yang menjadi tujuan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, yaitu kedisiplinan, kemandirian juga ditanamkan melalui proses dan pembiasaan ketika kegiatan tersebut berlangsung.

DF memaparkan bahwa dalam kegiatan estrakurikuler Jarimatika terbagi menjadi 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut peneliti akan menjelaskan:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina Jarimatika, Ibu Dewi Fitria, sebelum kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika diadakan di MI AL-Wasliyah pembina merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika dapat mencapai

tujuan yang optimal. Diantara perencanaan yang direncanakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika adalah.

1) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan, dari kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika yang di laksanakan setiap hari Sabtu, sekolah mempunyai beberapa tujuan bagi peserta didik. Diantaranya yaitu mempunyai keterampilan dan karakter berani dan mandiri. Memiliki keteramlan berhitung cepat dan keterampilan menyelesaikan masalah perhitungan. Karakter yang dibentuk yaitu percaya diri, berani dan mandiri". ⁴⁹

Hal ini sesuai dengan dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjadi landasan tujuan pendidikan karakter, yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pendidikan.

Karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembankan potensi manusia dan mengembangkan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia.

.

⁴⁹ Hasil Wawancara pada tanggal 03 Desember 2018

Tujuan ekstrakurikuler Jarimatika ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, dan tujuan ekstrakurikuler Jarimatika juga mengembangkan potensi dan keterampilan sehingga terwujud akhlak yang mulia.

2) Materi atau tema

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, materi Jarimatika diambil dari modul Jarimatika rancangan Ibu Dewi Fitria dan buku Cetak Matematika yang disediakan pihak Madrasah, tetapi materi atau tema Jarimatika yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang dilaksanakan per pertemuannya. Menyiapkan materi dalam sebuah kegiatan Jarimatika adalah sebuah keharusan, bahkan tidak hanya pendidik dan pengajar saja yang membutuhkan persiapan, petugas lain yang bertugas dalam kegiatan khitobah seperti peserta ekstrakurikuler, peserta lomba dan lainnya'. Persiapan dan latihan yang baik merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan Jarimatika.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti dilakukan pada tanggal 08 Desember 2018 yaitu peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika dilaksanakan pada hari Sabtu setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai di kelas Fullday yaitu tepat pada

pukul 14.00 WIB setelah pelaksanaan shalat fardhu dan kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan dimulai dengan salam oleh pembina. Susunan acara kegiatan Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan di susun sesuai dengan acara yang biasa Ibu Dewi Fitria lakukan di lembaga milik DF. Susunan acaranya yaitu: pembina bersama dengan 2 pengajar lainnya diawali dengan doa secara bersama-sama dan sambutan dari pembina. Setelah sambutan dari pembina selesai, Pengajar dan peserta didik membentuk lingkaran besar dan berukumpul bersama. Dimana 2 pengajar diposisikan di tengah lingkaran sebagai sumber belajar peserta. Dan pembina membantu mengawasi kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan sesuai dengan tujuan dan tema.

Acara selanjutnya adalah hiburan, agar dalam pelaksanaan Jarimatika peserta didik tidak jenuh, atau merasa bosan. Disini juga untuk melatih kreatif pada peserta didik, karena di dalamnya selalu ditanamkan bagaimana caranya menciptakan sesuatu yang baru yang dapat di tampilkan pada sesi hiburan. Hiburan yang ditampilkan oleh peserta didikdan pengajar yaitu permainan konsentrasi dan refleksi otak. Setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk menunjukan modul yang telah ditugaskan sebelumnya oleh pengajar.

Setelah pengajar memebrikan materi pada saat itu materi perkalian , pengajar memberikan tugas yang sumbernya berdasarkan modul. Dan kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab yang di sengaja disediakan oleh pembina di setiap pertemuan. Hal ini dilakukan karena

peserta kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika merupakan gabungan dari beberapa kelas dimulai dari kelas I sampaidengan VI, peserta di bebaskan untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang mengalami kesulitan disaat kegiatan belajar di sekolahnya masing-masing.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi diatas dan hasil wawancara dengan, Ibu Dewi Fitria pelaksanaan Jarimatika merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan peserta didik. Berani bertanya dan berbicara di depan orang banyak (temantemanya), dan juga diawasi oleh oleh 2 pengajar dan 1 pembimbing kegiatan khitobah ini. Pelaksanaan khitobah sudah terkondisikan, peserta didik mengikuti kegiatan sesuai dengan arahan dari Pembina. Jarimatika merupakan kegiatan ekstrakurikuler aktif di MI AL-Wasliyah bagi peserta didik kelas I-VI tetapi fokus pembelajaran pada kelas VI yaitu bimbingan belajar perhitungan tanpa alat dukung eksternal dalam menyelesaikannya. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai pukul 14.00 sampai 15.00 WIB.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI AL-Wasliyah Perbutulan, bapak Sulaeman Hakim menaruh harapan dan permohonan langsung serta mengamanahkan Ketua Pembina Ibu Dewi agar melatih keterampilan peserta sebagai langkah dan usaha lebih lanjut dalam

⁵⁰ Hasil Observasi pada tanggal 08 Desember 2018

meningkatkan kemampuan anak yang nantinya diharapkan akan menghasilkan penikngkatan hasil belajar dalam matematika.

Hal yang paling penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika adalah proses dalam membina karakter danketerampilan peserta didik. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika tentu peserta kegiatan akan diberikan ajaran atau tugas yang mengarah pada penanaman nilai karakter peserta kegiatan. Upaya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika yang dilaksanakan di MI AL-Wasliyah Perbutulan adalah dengan perencanaan kegiatan belajar yang matang, pembiasaan dan kedisiplinan peserta kegiatan, memberi ajaran dan motivasi serta reward and punishment (penghargaan dan hukuman/sanksi), peraturan yang tegas, dan Pembina beserta pengajarnya sebagai contoh langsung dalam pendidikan keterampilan tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan proses pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika yang dilaksanakan di MI AL-Wasliyah Perbutulan, adalah melalui metode pembiasaan, reward and punishment, penugasan dan keteladanan.

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang diterapkan MI AL-Wasliyah Perbutulan dalam pembinaan karakter peserta didik. Bentuk pembiasaan tersebut tercermin dalam rutinitas kegiatan peserta didik

.

⁵¹ Hasil Wawancara 10 Desember 2018

dalam ekstrakurikuler Jarimatika, yaitu sebagai berikut. Tindakan pembina agar melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur, perlu dilakukannya pembiasaan.

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pembina kepada peserta didik sebagai metode pembentukan karakter peserta didik yang mencakup: Disiplin waktu dan peraturan, mengucapkan salamm bertutur kata dengan sopan, dan saling bertanya dan membantue. Metode pembiasaan tersebut merupakan salah satu kegiatan rutin melalui ekstrakurikuler Jarimatika yang dilakukan oleh para peserta didik. Metode pembiasaan melalui kedisiplinan adalah yang paling bagus karena disiplin diri pribadi itu sangat penting dalam membangun masyarakat. Penanaman disiplin peserta didik dimulai dari contoh disiplin orang tuanya di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan.

Dalam bukunya Asep Jihad dijelaskan bahwa membangun atau membentuk karakter bisa dengan berbagai cara, jika menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibentuk melalui proses. Salah satu cara yang paling efektif membangun karakter adalah dengan disiplin. ⁵²

Peserta didik dibiasakan untuk datang tepat waktu dalam kegiatan Jarimatika yang selalu dimulai tepat waktu pukul 14.00. Sikap disiplin

_

⁵² Asep Jihad, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasionak, 2010), h. 44.

merupakan suatu sikap yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku yang sudah ditentukan. Sebagai contoh saat kegiatan Jarimatika peserta kegiatan datang tepat waktu dan apabila diberi tugas oleh pembina Jarimatika mereka mengumpulkan tugasnya masingmasing sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlambat.⁵³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, pembina membuat peraturan dan kegiatan yang sederhana memberikan manfaat dan sekiranya peserta didik mampu untuk mengerjakan, yaitu berupa peraturan untuk menyelesaikan latihan yang terdapat di dalam Modul. apabila peserta didik ditunjuk untuk menyelesaikan dan menyampaikan di depan teman-temannya. Disiplin adalah melakukan apa yang harus dilakukan. pada setiap peserta didik melakukan apa yang harus dilakukan dengan mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal ini didasarkan sebagaimana menurut Timothy Wibowo, bahwa membentuk kedisiplinan anak didik bukan berarti membuat peraturan yang ketat dan memberikan hukuman yang berat terhadap perilaku yang melanggarnya, akan tetapi membuat peraturan dan kegiatan yang bermanfaat dari yang sederhana dan sekiranya peserta didik mampu

⁵³ Wawancara dengan Ibu Dewi Fitria pada tanggal 10 Desember 2018

untuk mengerjakan. Apabila hal ini bisa dikerjakan pada setiap peserta didik itu artinya kedisiplinan mulai terbentuk pada diri peserta didik.⁵⁴

Pelaksanaan pembiasaan melalui kegiatan ekastrakurikuler Jarimatika di antaranya peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan di dalam kegiatan ekastrakurikuler Jarimatika sesuai jadwal tata tertib yang sudah ditentukan, disiplin waktu dan peraturan kebiasaan mengucapkan salam dan pembiasaan bertutur kata dengan sopan. Kebiasaan yang sering diulang-ulang akan dapat dengan mudah dilakukan oleh seorang murid dan di MI AL-Wasliyah Perbutula. Pembiasaan bertanya dan menjawab setiap tugas yang diberikan pembina merupakan usaha yang dilakukan oleh Ibu Dewi untuk menanamkan kebiasaan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan teman-temannya. Namun, dibutuhkan proses yang memakan waktu dan kesbaran karena tidak semua peserta langsung merespon dan berinisiatif untuk mengajukan diri, maka dari itu pembinan menggunakan metode permainan agar peserta tidak dapat mengelak dari tugasnya. Apabila peserta tidak menjalankan tugasnyam Ibu Dewi pun sudah mempersiapkan metode lain seperti hukuman berupa penugasan atau pekerjaan rumah berdsarkan modul yang diberikan lebih banyak latian yang harus selesai dan di jelaskan di pertemuan berikutnya.

2) Reward and Punishment

.

⁵⁴ Timothy Wibowo.2012. *7 Hari Membentuk Karakter Anak,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 9.

Agar perilaku peserta kegiatan sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan. Peserta didik yang melakukan tugas dan yang sesuai dengan tata tertib dan peratuaran dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika yang baik, maka para pembina Jarimatika perlu memberikan penghargaan atau pujian untuk para peserta kegiatan. Hal ini untuk memberikan sugesti atau dorongan positif agar memiliki karakter yang baik. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai dan norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan punishment atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta kegiatan. Ketika peserta kegiatan ada yang melanggar dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika maka langsung di beri nasihat, arahan dan bimbingan, contoh ketika peserta didik tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan tugas latihan Modul sampai pada hari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, maka pembina memberikan sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta kegiatan untuk menyelesaikan latihan Jarimatika langgsung saat itu. Contoh lain ketika peserta kegiatan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, maka beri nasihat arahan dan bimbingan, jika mengulangi perbuatan tersebut ada sanksi tersendiri dari wakakesiswaan.⁵⁵

.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Fitria pada tanggal 10 Desember 2018

3) Penugasan

Bentuk-bentuk penugasan yang di berikan kepada para peserta kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika adalah setiap peserta kegiatan ditugaskan menyelesaikan tepat waktu dari tingkatantingkatan belajar berdasarkan modul, dan tugas-tugas lainnya yang digilir oleh pembina Jarimatika, jadi setiap peserta kegiatan pasti mendapatkan kesempatan, serta penugasan ini mempunyai tujuan melatih peserta kegiatan untuk disiplin, berani, tanggung jawab dan benar-benar bersungguh-sungguh terhadap tugas yang diamanahkan nantinya. Bentuk penugasan yang lainnya yaitu:

- a. Menyelesaikan latihan soal sesuai tugas yang diberikan oleh pembina pada pertemuan ekstrakurikuler Jarimatika sebelumnya.
- Mengumpulkan atau menampilkan latihan soal yang sudah dibuat dan waktu paling terakhir adalah hari Sabtu.

Metode penugasan dalam pembinaan nilai karakter bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada setiap peserta didik.

c. Evaluasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, diakhir acara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, diadakan evaluasi kegiatan tersebut. Evaluasi dalam berbagai kegiatan sangat penting kedudukannya, karena dengan evaluasi dapat dipelajari kekurangan-kekurangannya yang kemudian dapat ditutupi atau direvisi untuk menuju

pada keberhasilan suatu kegiatan yang diharapkan. Evaluasi ini dipimpin oleh pembina di setiap pertemuan untuk mengawasi apabila ada kesalahan, memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta kegiatan bernama Rahayu kelas IV B, kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh Rahayu memberikan perubahan yang baik dalam hal berhitung, hal tersebut sangat membantu Rahayu ketika melaksanakan ulangan harian, ulangan semester dan ulangan akhir semester. Tanpa menggunakan alat bantu seperti kalkulator, rahayu mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru kelas pada mata pelajaran matematika dengan lebih cepat dan mudah. Namun, rahayu sendiri mengalami kendala menghafal pada tahap-tahap awal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan wawancara dengan rahayu menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang di bina oleh Ibu Dewi Fitria sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika.

2. Tahapan Materi Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sekarang berjumlah 30 peserta di setiap pertemuannya berjalan dengan baik sesuai perencaan yang dibuat oleh pembina. Kegiatan belajar mengajar di laksanakan bertahap yaitu Tahap I-VI. Disetiap tahapan, peserta kegiatan dibekali modul sebagai panduan dan latihan-latihan berhitung. Setelah semua peserta kegiatan

memiliki modul, tapah selanjutnya memasuki proses mengajar yang di lakukan oleh Staff pengajar yang berjumlah 2 orang.

Tahapan belajar Jarimatika yang terdapat di dalam modul yaitu :

- Mengenal Jarimatika dan angka-angka sederhana dimulai dari satuan sampai puluhan
- 2. Mempelajari penjumlahan dan pengurangan satuan sampai puluhan
- 3. Mempelajari perkalian dan pembagian satuan sampai puluhan
- 4. Mengenal angka ratusan dan ribuan
- 5. Mempelajari angka desimal berikut perhitungannya
- 6. Latihan Soal dan Ujian

Menurut hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama Ibu Meli, pengenalan yang dilakukan oleh pembina bermanfaat bagi peserta. Dimana anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, anak juga diajarkan memiliki keberanian dan kesabaran berlatih hal baru. Setiap peserta kegiatan yang mengalami kendala dalam setiap tahapan, pembina memberikan waktu tambahan diluar jam ekstrakurikuler. ⁵⁶

Ibu Dewi Fitria mengatakan bahwa waktu tambahan dilakukan sebagai upaya agar peserta kegiatannya mengikuti tahapan dengan baik dan tidak tertinggal jauh. Dimana tempat yang disediakan yaitu di lembaga milik Ibu Dewi Fitria tetapi waktu dan tempat tersebut hanya di khususkan untuk

_

⁵⁶ Wawancara dengan Orangtua siswa, Ibu Meli pada tanggal 12 Desember 2018

peserta kegiatan yang memiliki keterlambatan dan hambatan dalam menyelesaikan tapan belajarnya.⁵⁷

B. Pembahasan

Pembahasan ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pada bab terdahulu, peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan Kepala madrasah, Ketua Pembina Ekstrakurikuler, Orangtua peserta kegiatan dan peserta kegiatan. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi di tujukan untuk memerpoleh data atau informasi tentang proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika dan Tujuan dan Manfaat untuk pendidikan keterampilan berhitung di MI AL-Wasliyah Perbutulan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di MI AL-Wasliyah Perbutulan yaitu pembinaan pendidikan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika yang dilaksanakan di MI Al-Wasliyah Perbutulan, adalah melalui metode pembiasaan, reward and punishment, penugasan dan latihan. Metode-metode yang sudah dilakukan pembina Jarimatika, Ibu Dewi Fitria dalam melatih keterampilan berhitung peserta kegiatan dalam hal

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Fitria pada tanggal 12 Desember 2018

ini sudah baik, dengan adanya pembiasaan yang mengarah pada meningkatnya kemampuan berhitung cepat peserta kegiatan seperti pembiasaan mengerjakan latihan dengan baik, pembiasaan kedisiplinan peserta kegiatan, mengucapkan salam, bertutur kata yang sopan dll, kegiatan tersebut contoh bagaimana upaya pembina Jarimatika dalam menanamkan kemampuan keterampilan.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan peserta kegiatan melalui kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika, berlatih disiplin pada peraturan yang ada pada kegiatan Jarimatika, ajaran dan nasihat melalui evaluasi yang dilakukan pembina, keteladan oleh pembina, dan penugasan-penugasan yang diterapkan agar tingkat kemampuan berhitung depat peserta kegiatan menjadi lebih baik dan berakhlāqul karimah sudah berlangsung cukup baik.

Tujuan yang di tetapkan oleh Ibu Dewi sesuai dengan harapan Kepala Madrasah, Bapak Sulaeman Hakim untuk membantu peserta didik dalam mengatasai masalah perhitungan dan berhitung cepat. Menurut Sulaeman Hakim, upaya yang dilakukannya sudah cukup berhasil karena mampu menghasilkan perubahan secara keterampilan pada peserta didik yang berdampak baik pada hasil belajar matematika di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala beberapa keterbatasan tersebut yaitu pertama, keterbatasan sumber data,

meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap Kepala Madrasah, Ketua Pembina Ekstrakurikuler dan peserta didik yaitu masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. Kedua, Kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penelitian, tata bahasa, dan lain- lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman, perlahan-lahan peneliti dapat memerbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Proses pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MI AL-Wasliyah dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 da berlangsung selama
 1 jam pembelajaran. Tahapan belajar yang harus dilalui ada 6 tahap yaitu sebagai berikut :
 - Mengenal Jarimatika dan angka-angka sederhana dimulai dari satuan sampai puluhan
 - 8. Mempelajari penjumlahan dan pengurangan satuan sampai puluhan
 - 9. Mempelajari perkalian dan pembagian satuan sampai puluhan
 - 10. Mengenal angka ratusan dan ribuan
 - 11. Mempelajari angka desimal berikut perhitungannya
 - 12. Latihan Soal dan Ujian

Tahap pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dimulai dengan 4 proses yaitu:

a. Perencanaan

1. Menentukan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika

2. Menentukan Materi atau Tema

b. Pelaksanaan

- 1. Pelaksanaan Pembiasaan
- 2. Reward dan Punishment
- 3. Penugasan

c. Evaluasi

3. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler Jarimatika yaitu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berhitung anak yang dapat bermanfaat pada setiap pembelajaran yang berkaitan dengan hitungan baik di lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat.

B. Saran

1. Madrasah

Pihak Madrasah akan berkelanjutan dan terus mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan keterampilan melalui ekstrakurikuler pada setiap siswa, sehingga tercapai tujuan sesuai visi dan misi serta selaras dengan Undang-Undang Dasar NKRI. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalu keteladanan dari Pembina Ekstrakurikuler Jarimatika.

2. Orang tua

Orang tua siswa memiliki peran penting dalam mempertahankan dan melanjutkab pembiasaan pembiasaan baik yang telah dilatih dan mengawasi serta lebih mendisiplinkan anak untuk menyelesaikan setia

tugas, serta menjadikan panutan kepada anak untuk berfikir positif dan maju guna membantu anak berprestasi dan dapat menghadapi setiap permasalahan dan berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, 1998. M. Tafsir Juz 'Amma, Bandung: Mizan.

Abdurrahman, Mulyono. 2003 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta, Rineka Cipta.

- An. (https://rustamfresh.wordpress.com/2012/06/19/metode-jarimatika-sebagai-inovasi-dalam-pembelajaran-matematika/) (online) diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 21:44
- An. (https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html) (online) diakses pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 09:03

An.

(https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/05/03/opchjr354-ini-tujuh-masalah-pendidikan-di-indonesia-menurut-jppi) (online) diakses pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 09:47

- An. (http://burhan-al-mashary.blogspot.com/2011/06/pendidikan-keterampilan-dalam.html (online) diakses pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 09:57
- An. (http://tulisntt.blogspot.com/2016/02/membangun-karakter-siswa-melalui.html (online) diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 10:51
- An. (https://dwiantoro88.wordpress.com/category/keterampilan-berhitung/) (online) diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 10:59
- An. (http://tatminingsih.blogspot.com/2008/08/diskalkulia-gangguan-kesulitan.html) (online) diakses pada tanggal 15 Desember 2018 pukul 12:31
- An.(http://jeranopendidikan.blogspot.com/2012/04/keterampilan-berhitung-matematika.html) (online) diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 20:41
- An. (https://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/) (online) diakses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 10:48
- An. (https://atikamillatina.wordpress.com/2013/11/13/meningkatkan-keterampilan-numerik/) (online) diakses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 17:48

An. (https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/16/diagnosis-kesulitan-belajar-matematika/) (online) diakses pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 17:58

An. warnet178meulaboh.blogspot.com (Diakses pada tanggal 14 Desember 2018)

Anonym. 2012. Pengertian Keterampilan. (Online). Diakses pada tanggal 16 Desember 2018. http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html

Asep Jihad. 2008. Pengembangan Kurikulum Matematika. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Asep Jihad, dkk.2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.

Depdikbud,1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, t.t

Dimyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

M. Fudholi. 2012. Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan. (Online). Diakses pada tanggal 16 Desember 2018. http://zhoaxs.blogspot.com/2012/01/konsep-pendidikan-berbasis-kecakapan.html

Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nyimas Aisyah, dkk.. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta, Dirjen Dikti Drpartemen Pendidikan Nasional.

Oemar Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramayulis,2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rulam. 2009. Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar. (Online). Diakses pada tanggal 16 Desember 2018. http://www.infodiknas.com/pendidikan-kecakapan-hidup-konsep-dasar-2.html

Septi Peni Wulandari. 2008. Jarimatika Perkalian dan Pembagian. Tangerang: PT Kawan Pustaka.

Sudirman. 2011. Pendidikan Keterampilan. (Online). Diakses pada tanggal 16

Tatang, 2012. *Ilmu Pendidikan*, Bandung:CV Pustaka Setia.

Desember 2018. http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2011/12/renungan-kehidupan.html

Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, (http://www. Depdiknas.go.id/jurnal/37/pendidikan-kecakapan-hidup.htm) diakses pada tanggal 23 Desember 2018 pukul 20:08

Tim Broad Based Education Depdiknas, 2002. *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*, SIC, Surabaya.

Prasetyono, D. S. 2009. *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Yogyakarta: Diva Press.

Tabel 4.1 Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidikan, Tenaga Kependidikan MI Al-Wasliyah Perbutulan

Jumlah Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Uraian		PNS	Non-Pl	NS
No.	Oraian	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah			1	
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				
3.	Jumlah Pendidik 1)				
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi 2)				
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional 2)				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 2)				
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan				

Termasuk Kepala 2) dan Wakil Kepala Madrasah

¹⁾ Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

Tabel 4.2 Kondisi Siswa dan Rombel Akhir MI Al-Wasliyah Perbutulan

Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2015/2016 (Tahun Pelajaran Lalu)

Uraian Siswa & Rombel	Ting	kat 1	Ting	kat 2	Ting	kat 3	Ting	kat 4	Ting	kat 5	Ting	kat 6
Uraian Siswa & Rombei	Lk.	Pr.										
Jumlah Siswa Awal TP 2015/2016	51	40	54	43	35	30	36	26	22	25	33	15
Jumlah Siswa Pindah Masuk			1	1		1			1			
Jumlah Siswa Pindah Keluar			5		2		2	1	1		1	
Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
Jumlah Siswa Akhir TP 2015/2016	51	40	50	44	33	31	34	25	22	25	32	15
Jumlah Siswa Naik Tingkat												
Jumlah Siswa Lulus											32	15
Jumlah Rombel	3	3	3	3		2	2	2		1		1

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana MI AL-Wasliyah Perbutulan

Jumlah dan Kondisi Bangunan

		Jun	nlah Ruangar	Menurut Koi	ndisi		Total Luas Bangunan (m ²)
No.	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Status Kepemilikan ¹⁾	
1.	Ruang Kelas	10	4			1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru	1				1	
4.	Ruang Tata Usaha						
5.	Laboratorium IPA (Sains)						
6.	Laboratorium Komputer						
7.	Laboratorium Bahasa						
8.	Laboratorium PAI						
9.	Ruang Perpustakaan			1		1	
10.	Ruang UKS						
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	1				1	
14.	Toilet Siswa	4	2			1	

15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola	1		1	
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam				
25.	Kantin	4		1	

1) Status Kepemilikan :

1: Milik Sendiri

2: Bukan Milik Sendiri

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana Pendukung Kegiatan MI Al-Wasliyah Perbutulan

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

N.	Jania Camura	Jumlah Sarpras	Menurut Kondisi	Jumlah Ideal	Status
No.	Jenis Sarpras	Baik	Rusak	Sarpras	Kepemilikan ¹⁾
1.	Kursi Siswa	399	30	429	1
2.	Meja Siswa				1
3.	Loker Siswa				1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas				1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas				1
6.	Papan Tulis	12	2	14	1
7.	Lemari di Ruang Kelas				1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer				1
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga IPA (Sains)				
11.	Bola Sepak				
12.	Bola Voli				
13.	Bola Basket				
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)				
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
16.	Lapangan Bulutangkis				

17.	Lapangan Basket		
18.	Lapangan Bola Voli		

1) Status Kepemilikan :

1: Milik Sendiri

2: Bukan Milik Sendiri

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Na	Janie Camura	Jumlah Sarpras	Menurut Kondisi	Status
No.	Jenis Sarpras	Baik	Rusak	Kepemilikan 1)
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
3.	Printer			
4.	Televisi			
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner			
8.	LCD Proyektor			
9.	Layar (Screen)			
10.	Meja Guru & Pegawai			
11.	Kursi Guru & Pegawai			
12.	Lemari Arsip			
13.	Kotak Obat (P3K)			
14.	Brankas			
15.	Pengeras Suara			
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17.	Kendaraan Operasional (Motor)			

18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)		

1) Status Kepemilikan :

1: Milik Sendiri

2: Bukan Milik Sendiri

Rincian Data Ruang Kelas

Nama	Jenis	Status	Status	Kondisi	Tahun	Ukuran Ru	ang Kelas
Ruang Kelas	Lantai ¹⁾	Kepemilikan ²⁾	Penggunaan ³⁾	Bangunan ⁴⁾	Dibangun	Panjang (m)	Lebar (m)
1	1	1	1	1	2001	7	6
1	1	1	1	1	2001	7	6
1	1	1	1	1	2001	7	6
2	1	1	1	1	2014	7	6
2	1	1	1	1	2001	6	4
2	1	1	1	1	2001	6	4
3	1	1	1	1	2013	7	5
3	1	1	1	1	2001	6	4
3	1	1	1	1	2001	6	4
4	1	1	1	1	2015	6	4
4	1	1	1	1	2001	6	5
5	1	1	1	1	2015	7	6
5	1	1	1	1	2015	6	5
6	1	1	1	1	2001	7	6

- 1) Jenis Lantai:
 - 1: Keramik/Ubin
 - Semen
 - 2: Plesteran
 - 3: Kayu
 - 4: Tanah
- Status Kepemilikan:

 - Milik Sendiri 1:
 - Bukan Milik 2:
 - Sendiri

- 3) Status Penggunaan:
 - 1: Hanya Digunakan Sendiri
 - 2: Digunakan Bersama dengan Madrasah Lain
- 4) Kondisi Bangunan:
 - 1: Baik
 - 2: Rusak Ringan
 - 3: Rusak Sedang
 - Rusak 4:
 - Berat

Lembar Wawancara

1. Instrumen Wawancara

Narasumber : Sulaeman Hakim, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al- Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon

Hari, Tanggal : Selasa (2 & 9 Januari 2018)

	Pertanyaan	Jawaban
a.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon berjalan dengan baik ?	
b.	Berapa jumlah Ekskul yang terlaksana di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
c.	Bagaimana awal mula di adakannya kegiatan	
	eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
d.	Apakah tujuan diadadakannya kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon ?	
e.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon ?	
f.	Dimanakah ruang bagi peserta kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon ?	
g.	Bagaimana sistem organisasi kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon ?	

2. Instrumen Wawancara

Narasumber : Dewi Fitria

Jabatan : Ketua Ekstrakurikuler Jarimatika dan Ketua JSI (Jarimatika Sempoa Indonesia)

Hari, Tanggal : Senin-Rabu (7-9 Januari 2019)

	Pertanyaan	Jawaban
a	Apakah yang dimaksud dengan metode Jarimatika?	
b. 3	Siapakah penemu metode Jarimatika ?	
c.]	Bagaimana awal mula di adakannya kegiatan	
(eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
]	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
d.	Apakah tujuan diadadakannya kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon?	
e.]	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon?	
f.	Apakah kendala dari setiap pelaksanaan kegiatan	
(eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
]	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
g.	Adakah persyaratan khusus bagi peserta yang mengikuti	
1	kegiatan eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
]	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
h	Apakah solusi bagi peserta kegiatan yang mengalami	
1	masalah atau keterlambatan dalam belajar menguasai	
j	jarimatika ini ?	
i.]	Dimanakah ruang bagi peserta kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon?	
j	Siapa sajakah yang menjadi pengajar kegiatan	
(eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
]	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
k.]	Bagaimana sistem organisasi kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon?	

3. Instrumen Wawancara

Narasumber: Rahayu

Jabatan : Siswa kelas IV B selaku peserta kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika

Hari, Tanggal : Senin-Rabu (7-9 Januari 2019)

	Pertanyaan	Jawaban
a.	Apakah yang dimaksud dengan metode Jarimatika?	
b.	Siapakah penemu metode Jarimatika ?	
c.	Apakah tujuan anda mengikuti kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon ?	
d.	Apakah kendala anda dari setiap pelaksanaan kegiatan	
	eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
e.	Apakah hasil yang kamu dapatkan ketika mengikuti	
	kegiatan eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
f.	Dimanakah anda belajar dan mengikuti kegiatan	
	eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
g.	Siapa sajakah yang menjadi pengajar kegiatan	
	eksktrakurikuler Jarimatika di MI AL-Wasliyah	
	Perbutulan Kab. Cirebon ?	
h.	Kapan anda memulai mengikuti kegiatan eksktrakurikuler	
	Jarimatika di MI AL-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon ?	

Lembar Observasi

Catatan Observasi

Riwayat Hidup



Penulis dilahirkan di Cirebon 22 Agustus 1996, anak tunggal pasangan Bapak Moh. Nur (Alm) dan Ibu Arna Nusyah. Penulis memulai jenjang pendidikan pada Taman Kanak-Kanak (TK) Lawu Kota Cirebon diselesaikan pada tahun 2001, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rinjani Kota Cirebon sampai tahun 2007, kemudian dilanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri

(SMPN) 2 Kota Cirebon diselesaikan tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kota Cirebon yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Pada tahun 2017 penulis telah mengikuti Praktek Pembelajaran lapangan (PPL) di MI Al-Wasliyah Perbutulan Kab. Cirebon.